



**Peningkatan Ranah Kognitif Melalui Metode *Scaffolding* Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

**Mira<sup>1</sup>, Takdir<sup>2</sup>, Fitriani<sup>3</sup>, Sudirman P<sup>4</sup>**  
<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Islam Ahmad Dahlan, Indonesia  
E-mail korespondensi: [mira06mir@gmail.com](mailto:mira06mir@gmail.com)  
DOI: 10.47435/al-qalam.v16i1.2691

**Submission Track:**

[||Diterima: 25 Maret 2024.||Disetujui: 29 Juni 2024.||Dipublikasikan:30 Juni 2024.](#)

Copyright © 2024 Mira, Takdir, Fitriani, Sudirman P



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](#)

**Abstract**

*This study aims to determine the increase in the cognitive domain of students through the scaffolding method in PAI learning in Class XI OTP 4 at SMKN 1 Sinjai. This study used the type of PTK research, the subjects in this study were 25 students in class XI OTP 4 and the researcher as the executor of the applied method and the teacher as the observer. The type of action applied is that there are two cycles, where each cycle consists of 4 stages, namely planning, action, observation, and reflection. Used were observation, tests, and documentation. Analysis technique is using validity test, reliability test, descriptive statistical observation, and N-Gain analysis. The results showed that in the first cycle of action, the average score of students was 0.4304 in the low category. While in the action cycle 2 obtained as much as 0.7443 with the high category. Therefore, it can be concluded that the application of the scaffolding method can improve the cognitive domain of students in PAI learning in Class XI OTP at SMKN 1 Sinjai.*

**Keywords:** Cognitive Domain; Scaffolding Method; PAI Learning

**Abstrak**

Metode *Scaffolding* adalah suatu metode yang mengandung pemberian sokongan dari orang yang ahli atau berkompeten di bidang tersebut serta peserta didik yang sudah memiliki kepandaian yang luar biasa, semasa proses belajar mengajar di kelas dengan tujuan untuk meningkatkan peserta didik dari zona aktual menuju zona potensial. Penelitian ini mempunyai tujuan penting yaitu lebih kepada peningkatan ranah kognitif peserta didik dengan penggunaan metode *Scaffolding* khususnya di mata pelajaran PAI, sasaran utamanya di kelas XI OTP 4 di SMKN 1 Sinjai. Penelitian ini mengambil jenis penelitian PTK, pokok bahasan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI OTP 4 berjumlah 25 orang. Jenis perbuatan yang dipakai adalah dua siklus dimana dari masing-masing siklus terjadi 4 tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan yang dipakai yaitu observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dipakai adalah uji validitas, uji reabilitas, observasi secara statistik deskriptif dan analisis *N-Gain*. Sehingga mendapatkan hasil pada tindakan siklus 1 dengan perolehan 0,4304 dengan kriteria rendah. Sedangkan pada tindakan siklus 2 dengan perolehan 0,7443 dengan kriteria tinggi. Oleh karena itu, implikasi yang disebabkan oleh pemakaian metode tersebut bisa ditarik kesimpulan bahwa dengan pemakaian metode *Scaffolding* mampu menaikkan ranah kognitif pada peserta didik khususnya pada mata pelajaran PAI.

**Kata Kunci:** Ranah Kognitif; Metode *Scaffolding*; Mata Pelajaran PAI

**1. Pendahuluan**

Pembelajaran merupakan salah satu unsur pokok didalam mencapai suatu keberhasilan belajar. Pendidikan yang berkualitas pada dasarnya akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas pula (Danial, 2020; Danial et al., 2019; Rahmah, Nuraziza, 2023). Meskipun begitu setiap peserta

didik mempunyai peluang dalam meningkatkan hak potensinya (Mustofa et al., 2021). Dengan demikian, pembelajaran merupakan tahapan sejak kegiatan belajar mengajar yang dimana ditemukan keadaan saling berhubungan satu sama lainnya yaitu antara guru dan peserta didik, akibatnya keinginan dalam suatu pendidikan bisa menjadi kenyataan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sebenarnya.

UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 20 memuat perihal mengenai pembelajaran adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh seorang guru dalam memberikan materi kepada peserta didik dengan tujuan dan harapan agar peserta didik tersebut mendapatkan ilmu. Seorang guru bukan hanya memberikan materi saja kepada peserta didik akan tetapi seorang guru juga harus kreatif dalam mengelolah proses pembelajaran di dalam kelas salah satu contohnya adalah menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar peserta didik tidak merasa tegang dan tertekan ketika mengikuti suatu proses belajar mengajar di kelas. Maka dari itu, materi yang diberikan kepada peserta didik dapat dipahami dengan mudah (Fauzi et al., 2022).

Pada tiap kegiatan belajar mengajar, seorang guru juga patut menyaksikan sejauh mana peningkatan pada pemahaman peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran sebelumnya. Hal tersebut sangat utama dan penting agar kendala yang dialami peserta didik bisa diatasi dengan semaksimal mungkin, sehingga potensi yang dimilikinya dapat meningkat dengan baik terutama berkaitan dengan ranah kognitifnya (Huliatunisa, 2022).

Seorang guru hanya memfasilitasi peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, karena setiap peserta didik sudah mempunyai potensi masing-masing akan tetapi tinggal bagaimana caranya agar bisa ditingkatkan lagi dengan baik. Seorang guru harus lebih pandai dalam mengelolah pembelajaran salah satu caranya yaitu berkaitan dengan penggunaan metode pembelajaran. Karena metode termasuk salah satu petunjuk atau berupa bantuan bagi seorang guru agar dalam kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Berhasilnya suatu proses belajar mengajar di kelas tergantung dari metode yang digunakan oleh seorang guru. Dengan demikian, seorang guru harus lebih pandai dalam memilih metode dan paling utama metode yang digunakan harus disesuaikan dengan materi ataupun situasi kelas, karena apabila tidak sesuai maka siswa akan merasa bosan dan akibatnya tidak memperhatikan materi yang sedang berlangsung (Kurniawan et al., 2022).

Satu diantara metode yang mampu dipraktikkan dalam usaha proses belajar mengajar adalah metode *Scaffolding*. Metode *Scaffolding* adalah sesuatu yang diberikan berupa pertolongan pada permulaan pembelajaran, hingga pertolongan tersebut ditiadakan jika melihat peserta didik telah menguasai terhadap materi yang diberikan, dengan tujuan untuk meningkatkan hak potensinya yang. *Scaffolding* adalah pendapat yang dimana diutarakan seorang ahli yang bernama Vygotsky. Dimana mengatakan bahwa saat proses memberikan sokongan sedikit per sedikit disetiap kegiatan belajar mengajar maupun pada saat proses penyelesaian soal (Hasmidyani, 2016). Yang paling penting dari istilah *Scaffolding* adalah suatu metode yang kerap digunakan oleh kebanyakan orang yang ahli atau kompeten didalam memberikan sokongan untuk meningkatkan zona perkembangan proksimal dari peserta didik tersebut (Faturrahman, 2019).

Sementara *Scaffolding* dalam lingkup pendidikan mempunyai makna sebagai rancangan ketika melakukan kegiatan yang sifat hanya beberapa waktu ketika menyelesaikan proses belajar mengajar. *Scaffolding* lebih tertuju kepada peserta didik yang mengalami kendala dalam kegiatan belajar di kelas. Dimana metode *Scaffolding* memiliki tujuan yaitu tidak lain memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih meningkatkan potensi yang dimilikinya. Dengan itu, antara peserta didik dan guru akan terjalin suatu komunikasi atau respon balik diantara keduanya, sehingga peserta didik menemukan petunjuk didalam menyelesaikan tugas yang diberikan (Martini, 2010).

Pendapat Vigotsky, *Scaffolding* adalah suatu metode yang mengandung pemberian sokongan dari orang yang ahli atau yang berkompeten di bidang tersebut serta peserta didik yang sudah memiliki kepandaian yang luar biasa, semasa proses belajar mengajar di kelas yang dimana dengan tujuan untuk meningkatkan peserta didik dari zona aktual menuju zona potensial (Ismail, 2018).

Manfaat dari metode *Scaffolding* adalah melibatkan kegiatan peserta didik maupun mengatasi frustrasi peserta didik (Isrok'atun et al., 2019). Sedangkan kelebihan metode *Scaffolding* yaitu pemberian sokongan supaya peserta didik mampu fokus dengan baik pada saat mengikuti kegiatan

pembelajaran di kelas, dan mengatasi frustrasi yang dirasakan dari peserta didik tersebut (Putri et al., 2022). Dengan demikian, metode *Scaffolding* mampu dijadikan sebagai solusi dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapi terutama berkaitan dengan ranah kognitifnya. Proses kognitif memiliki kaitan dengan kecerdasan seseorang yang dimana memiliki ciri-ciri terutama berkaitan dengan minatnya yaitu terutama gagasan maupun responnya di dalam kelas (Herawati & S. Bachtiar, 2018). Oleh sebab itu, metode tersebut mampu diterapkan di setiap melakukan proses belajar mengajar di kelas, agar dapat menghindari masalah-masalah yang mampu menghambat potensi dari peserta didik tersebut (Nur Aidah & Indonesia, 2020). Metode pembelajaran adalah langkah-langkah yang dipakai oleh pendidik dengan tujuan agar capaian-capaian yang diharapkan mampu terwujud dengan baik (Kusnadi, 2018).

Berdasarkan Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yasin, (2021), melalui *Scaffolding* diperoleh nilai pada kelas eksperimen sebanyak 82,5 yang dimana terlihat lebih tinggi dari hasil yang diperoleh sebelumnya yaitu hanya sebanyak 52,2 yang terdapat pada kelas kontrol. Apabila dilihat dari perolehan uji statistik bahwa  $t_{hitung} 10,86 > t_{tabel} 1,68$ . Sedangkan signifikansi diperoleh sebanyak 95% dan  $\alpha = 0,05$ . Oleh karena itu,  $H_0$  diterima. Dengan demikian, dengan metode *Scaffolding* di SMA Negeri 1 Pining Gayo Lues mampu meningkat pada hasil belajar siswa dalam materi besaran dan pengukuran. Berdasarkan pendapat peneliti, bahwa perbedaan terdapat dari penelitian di atas dengan penelitian yang akan diteliti adalah terdapat pada variabel terikat yang digunakan yaitu peningkatan hasil belajar siswa, sedangkan yang akan diteliti adalah peningkatan kognitif peserta didik. Sedangkan persamaan penelitian skripsi di atas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah terdapat pada penggunaan metode yang digunakan yaitu metode *Scaffolding*.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Harmin, (2021), menunjukkan pada tahap siklus 1 masih ada beberapa siswa yang tidak terlalu mengamati apa yang sedang dijelaskan oleh gurunya, kemudian siswa tersebut masih ribut ketika pada saat pembentukan atau pembagian kelompok. Sedangkan pada tahap siklus 2 siswa sudah mulai memperhatikan apa yang sedang dijelaskan oleh gurunya, kemudian sudah tertib dan tidak terjadi lagi keributan pada saat pembagian kelompok. Oleh karena itu, diperoleh pada tahap siklus 1 siswa yang tuntas sebanyak 11 orang dengan jumlah presentase 73,33%, pada tahap siklus 2 jumlah siswa yang tuntas sebanyak 13 orang dengan jumlah presentase 86,67%. Dengan demikian, melalui metode *Scaffolding* mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI MTS Mitra Cendekia Telaga Indah dalam materi Perpangkatan dan bentuk akar. Berdasarkan hal tersebut, bahwa perbedaan terdapat dari penelitian di atas dengan penelitian yang akan diteliti adalah terletak pada mata pelajaran yang digunakan yaitu matematika dengan materi perpangkatan dan bentuk akar, sedangkan yang akan diteliti oleh peneliti menyangkut tentang mata pelajaran PAI dengan materi adab menggunakan media sosial. Persamaan diantara keduanya yaitu terletak pada metode yang dipakai yaitu sama-sama menggunakan metode *Scaffolding*.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Shalahudin Ismail, (2018), Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa diperoleh rata-rata pada tindakan pre test sebanyak 63,23, sedangkan pada post test diperoleh sebanyak 80,40. Dengan demikian, terjadi peningkatan sebanyak 17,17. Selain itu, diperoleh  $t_{hitung}$  sebanyak 9,863  $>$   $t_{tabel}$  sebanyak 2,021 dengan signifikansi 5% dan memiliki  $\alpha < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan terjadi peningkatan pada kemampuan baca tulis al-Qur'an siswa di kelas V MI. Dari penelitian skripsi di atas terdapat perbedaan dan persamaan dari penulis yang akan diteliti. Berdasarkan pendapat peneliti, bahwa perbedaan terdapat pada jenis penelitiannya yaitu peneliti terdahulu menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode kuasi eksperimen sedangkan jenis penelitian yang peneliti akan teliti yaitu jenis penelitian PTK. Sedangkan persamaan yang terdapat pada penelitian keduanya yaitu terletak pada penggunaan jenis mata pelajaran yang dipakai yaitu sama-sama menggunakan mata pelajaran PAI.

Berdasarkan hasil observasi di SMKN 1 Sinjai, terutama pada kelas XI OTP 4, ditemukan masalah signifikan terkait metode pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran PAI. Metode yang dominan digunakan adalah ceramah, yang menyebabkan peserta didik merasa bosan karena hanya menerima penjelasan tanpa adanya interaksi yang memadai. Hal ini mengakibatkan pemahaman materi yang kurang optimal dan suasana pembelajaran yang monoton. Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan penggunaan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik bagi peserta didik.



Hal ini akan membantu meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran serta memfasilitasi pemahaman yang lebih baik. Selain itu, kehadiran seorang pendidik yang kompeten dan berpengalaman sangat penting untuk mengimplementasikan perubahan ini dengan efektif. Tujuan utama dari perubahan ini adalah untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki pengetahuan akademik yang baik, tetapi juga keterampilan dan pemahaman yang mendalam dalam nilai-nilai keagamaan dan moral. Demikian itu, dibutuhkan seorang tenaga pendidik yang benar-benar mempunyai kompetensi yang luar biasa agar hal-hal seperti ini bisa diatasi dengan cepat. Dengan tujuan untuk menghasilkan lulusan-lulusan yang luar biasa (Nursanti, 2022).

Metode *Scaffolding* tujuannya yaitu tidak akan mengubah ciri khas maupun taraf kesukaran dari tugas tersebut, melainkan melalui metode *Scaffolding* tersebut dapat memberi kesempatan pada siswa untuk berhasil menyelesaikan tugas yang diberikan, berupa petunjuk dari guru yang memungkinkan siswa mampu fokus pada kegiatan pembelajaran, sehingga terjalin suatu interaksi atau hubungan yang baik diantara keduanya yaitu antara pendidik dan peserta didik (Martini, 2010). Selain itu sangat penting agar peserta didik dapat meningkat dari zona aktual yaitu mampu menyelesaikan tugas melalui bantuan dari pendidik atau orang yang ahli, menuju zona potensial yaitu mampu menyelesaikan tugas tanpa bantuan dari orang lain atau secara mandiri (Ismail, 2018).

Vygotsky menawarkan suatu bantuan yang dapat membantu memanimalisir masalah seperti yang dialami diatas, yaitu salah satu bantuan yang ditawarkan adalah berupa metode yaitu metode *Scaffolding*. Oleh karena itu, maka masalah-masalah yang sering terjadi di kelas bisa diatasi dengan cepat dengan adanya metode tersebut. Sehingga hal tersebut dapat memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan dari kognitif peserta didik itu sendiri.

Dari pernyataan diatas, maka peneliti memiliki ketertarikan untuk mencari tahu secara mendalam apakah metode *Scaffolding* menjadi suatu solusi terbaik untuk mengatasi masalah terutama berkaitan pada ranah kognitif peserta didik. Ini menjadi urgen sebab ranah kognitif melibatkan kegiatan mental atau otak di dalam berpikir dalam memahami sesuatu yang ada di sekitarnya, yang memungkinkan untuk memperoleh pengetahuan dan mampu memecahkan masalah, atau menyangkut tentang persepsi atau tanggapan, imajinasi atau daya berpikir, penilaian dan penalaran (Purba et al., 2022). Oleh sebab itu, apabila ranah kognitif peserta didik bermasalah maka itu akan menjadi suatu permasalahan yang besar, sebab peserta didik tidak akan mampu dalam memahami atau daya pikirnya tidak mampu menjangkau pengetahuan yang diberikan. Dengan itu, maka peneliti menjadikan sebuah judul dengan “Peningkatan Ranah Kognitif Melalui Metode *Scaffolding* pada Pembelajaran PAI di Kelas XI OTP 4 di SMKN 1 Sinjai”

## **2. Metode**

Penelitian ini mengambil model penelitian PTK (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas adalah satu model yang dipakai khususnya di kelas dengan menyerahkan suatu perbuatan sejak awal kegiatan belajar mengajar sampai membuktikan apakah terjadi peralihan atau tidak jika perbuatan tersebut di pakai. Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan beserta harapan agar dapat menikkan taraf mutu kegiatan belajar mengajar di kelas (Arikunto et al., 2015). Waktu dan tempat penelitian dilaksanakan di SMKN 1 Sinjai, jalan Tekukur No. 1, Kelurahan Biringere, Kecamatan Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai, Sulawesi Selatan, Indonesia. Waktu penyelidikan dilaksanakan mulai dari bulan Mei-Juli 2023. Populasi pada penelitian ini berjumlah 25 peserta didik, sedangkan sampel yang digunakan 25 peserta didik. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan sampling jenuh dimana merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sudarma et al., 2019). Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, tes dan dokumentasi (Siyoto & Sodik, 2015).

### **2.1 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, tes dan dokumentasi. Pada teknik peninjauan secara cermat dilaksanakan dari peneliti itu sendiri dengan meninjau dengan cara datang ke sekolah untuk melihat bagaimana keadaan kegiatan belajar mengajar di kelas yang sebenarnya. Tujuan dari observasi yaitu untuk mendapatkan informasi atau data mengenai segala sesuatu yang terjadi di dalam proses kegiatan belajar-mengajar di kelas (Takdir,

2019). Dengan kategori penskoran 80%-100% (sangat baik), 70%-79% (baik), 60%-69% (cukup baik) dan  $\leq 59\%$  (Kurang Baik) (Hardianti, 2020).

Sedangkan tes yang dipakai adalah *Pre Test* dan *Post Test* khususnya pada mata pelajaran PAI dengan materi semester genap. Tes adalah sebuah alat yang dipakai untuk mengerjakan sesuatu seperti di dalam mengukur sebuah sampel dengan cara memberikan suatu pertanyaan dengan jenis yang sama (Haryanto, 2020). Mengenai pengumpulan datanya pada penyelidikan ini yaitu mempraktikkan metode *Scaffolding* terhadap peserta didik dengan sasaran utamanya pada kelas XI OTP 4 dengan mata pelajaran PAI. Lain daripada itu, pengumpulan data juga memakai nilai yang dihasilkan dari peserta didik itu sendiri setelah mengerjakan soal yang telah dibagikan sebelumnya. Dokumentasi merupakan pengumpulan data sebagai bukti bahwa kegiatan penyelidikan telah dilakukan baik itu dari catatan, buku, maupun data-data lainnya (Siregar & Hardana, 2021).

## 2.2 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu usaha didalam menyelidiki maupun didalam menerangkan informasi akibatnya dihasilkan suatu kesimpulan yang akurat dan tepat (Siyoto & Sodik, 2015). Dalam penelitian ini analisi data yang dipakai ialah uji validitas, uji reabilitas, analisis data observasi dan analisis *N-Gain* dengan menggunakan SPSS versi 25.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1 Hasil

#### 3.1.1 Observasi

##### 1) Observasi Pra Tindakan

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$
$$P = \frac{29}{52} \times 100\%$$
$$= 55,7\%$$

Bersumber dari hasil observasi di atas pada kegiatan pra tindakan, didapatkan jumlah 55,7%. Dengan itu, implikasi tersebut masih termasuk dalam kategori kurang baik.

##### 2) Observasi siklus 1

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$
$$P = \frac{39}{52} \times 100\%$$
$$= 75\%$$

Bersumber dari hasil observasi di atas pada kegiatan tindakan siklus 1, didapatkan jumlah 75%. Dengan itu, implikasi tersebut sudah termasuk kategori baik.

##### 3) Observasi siklus 2

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$
$$P = \frac{46}{52} \times 100\%$$
$$= 88,4\%$$

Bersumber dari hasil observasi di atas pada kegiatan tindakan siklus 2, didapatkan jumlah 88,4%. Dengan itu, implikasi tersebut sudah termasuk kategori sangat baik.

#### 3.1.2 Tes

##### 1) Pre Test

**Tabel 3.1 Nilai rata-rata kognitif Pre Test**

Kognitif	Jumlah
C1	124
C2	147
C3	154
C4	158
C5	203
C6	217
<b>Rata-Rata</b>	<b>167,17</b>

Perolehan dari penyelidikan yang dilakukan sebelum perihal mempraktikkan metode *Scaffolding* pada siswa dengan jumlah 25 orang. DaN didapatkan jumlah 167,17.

### 2) *Post Test* (Siklus 1)

**Tabel 3.2 Nilai rata-rata kognitif siklus 1**

Kognitif	Jumlah
C1	176
C2	195
C3	211
C4	199
C5	228
C6	230
<b>Rata-Rata</b>	<b>206,50</b>

Perolehan dari penyelidikan yang dilakukan pada ranah kognitif peserta didik didapatkan jumlah 206,50. Akibatnya terjadi suatu peningkatan pada ranah kognitif peserta didik setelah dipraktikkannya metode *Scaffolding* pada perbuatan siklus 1.

### 3) *Post Test* (Siklus 2)

**Tabel 3.3 Nilai rata-rata kognitif siklus 2**

Kognitif	Jumlah
C1	213
C2	226
C3	232
C4	226
C5	240
C6	244
<b>Rata-Rata</b>	<b>230,17</b>

Perolehan dari penyelidikan yang dilakukan pada siklus 2 telah dapat dibuktikan dengan jumlah yang didapatkan yang dimana meningkat daripada sebelumnya yaitu 230,17.

### 3.1.3 Analisis *N-Gain*

**Tabel 3.4 Hasil analisis data *N-Gain* siklus 1 dan silus 2**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Siklus 1	25	-.21	.89	.4304	.23754
Siklus 2	25	.53	.96	.7443	.11128
Valid N (listwise)	25				

Bersumber pada perolehan penyelidikan melalui pemakaian rumus *N-Gain* di atas pada siklus 1 dihasilkan rata-rata 0,4304, sedangkan pada perolehan siklus 2 dihasilkan rata-rata 0,7443. Dengan demikian, bisa ditarik kesimpulan bahwa ditemukan peningkatan pada ranah kognitif peserta didik dengan melihat siklus 1 dengan perolehan 0,4304 dengan kategori sedang. Sedangkan pada siklus 2 dihasilkan rata-rata 0,7443 dengan kategori tinggi.

### 3.2 Pembahasan

Menurut Vigotsky, *Scaffolding* merupakan sebuah metode yang berisikan pemberian bantuan yang diberikan oleh orang yang ahli atau pendidik maupun peserta didik yang lebih pandai, selama proses pembelajaran agar peserta didik dapat meningkat dari zona aktual yaitu mampu menyelesaikan tugas melalui bantuan dari pendidik atau orang yang ahli, menuju zona potensial yaitu mampu menyelesaikan tugas tanpa bantuan dari orang lain atau secara mandiri (Ismail, 2018). Vigotsky menjelaskan bahwa peserta didik yang mampu mengerjakan tugas secara mandiri pada tingkat kognitif tertentu melalui kerja sama dengan temannya maupun dengan orang yang lebih dewasa (Isrok'atun et al., 2019).

Penggunaan metode *Scaffolding* menurut Cowen, Blair, dan Taylor yaitu dapat menjadi cara yang efektif bagi siswa untuk mencapai pemahaman yang terintegrasi baik dari segi perencanaan maupun proses pembelajaran. Metode *Scaffolding* juga mendukung pengembangan keterampilan teknis siswa dan membantu siswa meningkatkan keterampilan generik seperti keterampilan rutin, analisis/desain, keterampilan pribadi dan interpersonal (Isrok'atun et al., 2019).

Menurut Murni D., Romlah S., dan Hodijah N. bahwa pembelajaran berbasis *Scaffolding* merupakan pembelajaran dengan memberikan bantuan kepada murid pada awal pembelajaran, kemudian mengurangi bantuan hingga akhirnya bantuan tersebut dihilangkan sama sekali, ketika murid sudah mampu mengerjakan permasalahan secara mandiri (Dwilian et al., 2019).

Menurut Sunarsono, *Scaffolding* sebagai bantuan atau support kepada seorang anak dari seseorang yang lebih dewasa atau lebih kompeten dengan maksud agar siswa mampu mengerjakan tugas-tugas atau soal-soal yang lebih tinggi tingkat kerumitannya daripada tingkat perkembangan kognitif yang aktual dari anak yang bersangkutan (Faturrahman, 2019).

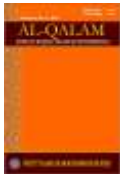
Bersumber pada perolehan penyelidikan yang selesai dilaksanakan terkhusus di kelas XI OTP 4 di SMKN 1 Sinjai, melalui perihal mempraktikkan metode *Scaffolding* dengan tujuan pokok untuk taraf ranah kognitif pada peserta didik pada perbuatan pre test yaitu 167,17. Yang dimana cuma 11 orang yang berhasil sementara sisanya cuma 14 orang yang tidak berhasil. Oleh karena itu, dapat disimpulkan nilai rata-rata dari peserta didik masih rendah yang dimana belum mendekati nilai yang diinginkan. Maka dari itu, dilaksanakan tindakan siklus 1 yaitu dengan mempraktikkan suatu metode yaitu metode *Scaffolding*. Dari hasil praktik yang dilaksanakan tersebut didapatkan perolehan 206,50. Dengan perolehan tersebut dinyatakan sudah terbilang baik. Akan tetapi, karena ingin meningkatkannya lagi yang lebih baik maka dilaksanakan tindakan selanjutnya yaitu tindakan siklus 2. Dengan tindakan tersebut didapatkan perolehan 230,17. Sementara dari perolehan dengan menggunakan rumus *N-Gain* pada tindakan siklus 1, dengan itu didapatkan perolehan 0,4304 dengan kategori sedang. Sementara untuk siklus 2 didapatkan perolehan 0,7443 dengan kategori tinggi. Oleh karena itu, dengan penerapan metode *Scaffolding* khususnya pada mata pelajaran PAI tepatnya di kelas XI OTP 4 mampu meningkatkan ranah kognitif peserta didik, terlihat dari hasil penyelidikan yang telah dilaksanakan sebelumnya.

Menurut penelitian terdahulu yang telah diteliti oleh Asniar terkait dengan metode *Scaffolding*, mengatakan bahwa dengan metode *Scaffolding* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yang lebih baik daripada sebelumnya. Dilihat dari hasil siklus 1 sebelum diterapkannya metode *Scaffolding* diperoleh nilai belajar SKI sebanyak 62,61. Sedangkan nilai SKI setelah diterapkannya tipe *Scaffolding* diperoleh nilai sebanyak 76,96. Sehingga dari perolehan yang didapatkan terjadi peningkatan dengan kriteria sedang, pada kelas VIII B MTS Negeri 1 Sinjai, sedangkan pada siklus 2 rata-rata hasil nilai peserta didik meningkat menjadi 83,26. Maka dari itu, metode *Scaffolding* ini merupakan satu diantara lainnya yang dijadikan sebagai solusi terbaik dalam pemecahan masalah yang mampu diterapkan dalam proses pembelajaran untuk mengatasi permasalahan yang sering terjadi dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

Menurut penelitian terdahulu yang telah diteliti oleh Sothana, menunjukkan bahwa hasil evaluasi siklus pertama diperoleh peningkatan nilai rata-rata kelas IPA siswa pada pertemuan pertama sebesar 65,9, pertemuan kedua meningkat menjadi 74,5. Kemudian pada siklus kedua pertemuan pertama meningkat lagi menjadi 80,9, dan terakhir pada pertemuan kedua siklus II meningkat menjadi 86,3. Sementara itu, ketuntasan belajar siswa pada siklus I pertemuan pertama 45% (5 orang tuntas dari 11 siswa) dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 64% (7 orang dari 11 siswa). Pada siklus II pertemuan pertama dan kedua ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 82% (9 orang dari 11 siswa). pertemuan kedua meningkat menjadi 100% (11 orang dari 11 siswa). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA siswa Kelas VI SDN 15 Lembah Melintang Kecamatan Lembah Melintang dapat ditingkatkan melalui penggunaan metode scaffolding (Sorhana, 2023).

#### **4. Simpulan**

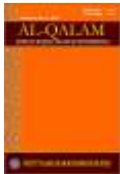
Berdasarkan argumen yang telah dipaparkan di atas, maka ditarik kesimpulan bahwa ranah kognitif merupakan segala upaya yang dilakukan yang melibatkan kegiatan mental atau otak di dalam berpikir dalam memahami sesuatu yang ada di sekitarnya, yang memungkinkan untuk memperoleh



pengetahuan dan mampu memecahkan masalah. Selain itu, kognitif merupakan istilah umum yang mencakup semua model pemahaman, yaitu persepsi atau tanggapan, imajinasi atau daya berpikir, penilaian dan penalaran seseorang. Metode *Scaffolding* dapat digunakan atau menjadi solusi terbaik untuk memudahkan peserta didik agar mampu memahami atau daya pikir peserta didik bisa dengan mudah menangkap pengetahuan yang diberikan. Karena metode *Scaffolding* merupakan pemberian bantuan pada awal pembelajaran, lalu bantuan tersebut perlahan dihilangkan apabila sudah mampu melakukannya sendiri yang bertujuan untuk memberikan peluang dalam mengembangkan kemampuan yang telah dimiliki oleh peserta didik tersebut. Peningkatan ranah kognitif melalui metode *Scaffolding* di sekolah bukan hanya memudahkan peserta didik memahami dengan cepat pengetahuan yang diberikan, akan tetapi juga memiliki dampak yang signifikan dalam merancang kreativitas peserta didik, meningkatkan dan memperbaiki proses pembelajaran, dan membantu pengembangan ide peserta didik. Bersumber pada perolehan dari penyelidikan yang sudah dilaksanakan bahwa dari perlakuan pada tindakan siklus 1 didapatkan nilai 0,4304 dengan kategori sedang. Sementara pada perlakuan tindakan siklus 2 didapatkan nilai 0,7443 dengan kategori tinggi. Oleh sebab itu, dari pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menerapkan metode *Scaffolding* mampu meningkatkan ranah kognitif peserta didik khususnya pada mata pelajaran PAI di kelas XI OTP 4 di SMKN 1 Sinjai.

#### Daftar Pustaka

- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Danial, D. (2020). Keterlaksanaan Kurikulum 2013 Dalam Mata Pelajaran Matematika Di Smp Negeri 33 Makassar. *JTMT: Journal Tadris Matematika*, 1(1), 27–32. <https://doi.org/10.47435/jtm.v1i1.395>
- Danial, D., Nurjannah, N., & Mirna, M. (2019). Evaluation of The Learning Program of Mathematics Study Program at Islamic Institute Of Muhammadiyah Sinjai. *Matematika Dan Pembelajaran*, 7(1), 65. <https://doi.org/10.33477/mp.v7i1.1046>
- Dwilian, R. A., Ardhi, M. W., & Dewi, N. K. (2019). *Penerapan scaffolding untuk meningkatkan hasil belajar siswa smp x di pacitan*. 335–341.
- Faturrahman. (2019). Relensi Hadist sebagai Landasan Pemberian Schaffolding dalam Pembelajaran. *Al-Munawwarah Jurnal Pendidikan Islam*, 11(September), 183–204.
- Fauzi, A., Herpratiwi, H., & Riswandi, R. (2022). *Penerapan Strategi Scaffolding pada Pembelajaran Fiqih di Era*. 5, 68–75.
- Hardianti, S. T. (2020). *Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI melalui Metode FUN Learning Kelas VIII B di SMPN 5 Sinjai* (Thesis, Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai).
- Haryanto. (2020). *Evaluasi Pembelajaran (Konsep dan Manajemen)*. Yogyakarta: UNY Press.
- Hasmidyani, D. (2016). Pendekatan Scaffolding Sebagai Upaya. *Jurnal Profit*, 3(1), 87–100.
- Herawati, N., & S. Bachtiar, B. (2018). *Prosiding Seminar Nasional Memaksimalkan Peran Pendidik dalam Membangun Karakter Anak Usia Dini sebagai Wujud Investasi Bangsa*. Tuban: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Ronggolawe Tuban.
- Huliatunisa, Y. (2022). *Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah Dasar*. Sukabumi: CV Jejak, Anggota IKAPI.



- Ismail, S. (2018). Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an melalui Metode Schaffolding pada Siswa Kelas V MI Terpadu Ad-Dimyati Bandung. *Atthulab*, 3.
- Isrok'atun, Hanifah, N., Maulana, & Dita, A. (2019). *Scaffolding dalam Situation-Based Learning*. Sumedang: UPI Sumedang Press.
- Kurniawan, A., Rahmiati, D., & Nurmina. (2022). *Metode Pembelajaran Complete Sentence*. TKT: Wiyata Bestari Samasta.
- Kusnadi. (2018). *Metode Pembelajaran Kolaboratif*. Tasikmalaya: EDU Publisher.
- Martini. (2010). *Model Pembelajaran Schaffolding*. Pulau Rengas: TPB.
- Mustofa, H., Jazeri, M., Mu'awanah, E., Setyowati, E., & Wijayanto, A. (2021). *Strategi Pembelajaran Scaffolding Dalam Membentuk Kemandirian Belajar Siswa* (Vol. 1, Nomor April).
- Nur Aidah, S., & Indonesia, T. P. K. I. (2020). *Cara Efektif Penerapan Metode Dan Model Pembelajaran*. Bojonegoro: KBM Indonesia.
- Nursanti, I. (2022). *Penerapan Metode Scaffolding Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPA-2 SMA Negeri 1 Bungkal Tahun Pelajaran 2018 / 2019*. 6, 10279–10295.
- Purba, P. B., Siregar, J. S., Panjaitan, M. M. J., Sanjaya, L. A., Catur Saputro, A. N., Simarmata, E. J., Wibowo, F. C., Meganingtyas, D. E. W., Gaol, R. L., Karwanto, & Soputra, D. (2022). *Strategi Mengajar di Tingkat Pendidikan Menengah*. Dobo: Yayasan Kita Menulis.
- Putri, N. M., Susanti, & Fitria. (2022). *Penerapan Metode Scaffolding untuk Meningkatkan Kemampuan Operasi Aljabar Siswa SMP*. 2(2), 222–230.  
<https://doi.org/10.22373/jrpm.v2i2.1906>
- Rahmah, Nuraziza, D. (2023). Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Guru Matematika di SMK Negeri 2 Sinjai. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai*, 2, 44–49.
- Siregar, B. G., & Hardana, A. (2021). *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Medan: Merdeka Kreasi.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sorhana. (2023). Peningkatan Hasil Belajar IPA Dengan Menggunakan Metode Scaffolding di SDN 15 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 1351–1360.
- Sudarma, K. A., Purnamawati, I. G. A., & Herawati, N. T. (2019). Pengaruh Persepsi Karyawan Mengenai Budaya Kejujuran Dan Whistleblowing System Dalam Pencegahan Fraud Pada PT. BPR Nusamba Kubutambahan. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 10(3), 435-446.
- Takdir. (2019). Optimalisasi Pelaksanaan Tugas Pengawas Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam. *el-Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 128–145.